

## Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Profesionalisme Guru SMA Negeri se-Kota Pariaman

Meiliza Rahma Afrizul<sup>1\*</sup>, Irsyad<sup>2</sup>, Merika Setiawati<sup>3</sup>, Hade Afriansyah<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal 04 Juni 2025

Direvisi pada tanggal 10 Juni 2025

Diterima pada tanggal 15 Juni 2025

Tersedia online pada tanggal 30 Juni 2025

### Kata Kunci:

Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

### ABSTRACT

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan bangsa. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Namun, masih terdapat kendala dalam peningkatan profesionalisme tersebut, salah satunya berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah. Supervisi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan diyakini mampu membina serta meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan observasi awal di enam SMA Negeri se-Kota Pariaman, ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan supervisi akademik seperti keterbatasan waktu, ketidaksesuaian jadwal, supervisi tidak langsung oleh kepala sekolah, serta anggapan bahwa guru yang sudah kompeten tidak lagi memerlukan supervisi. Dari sisi guru, masih ditemukan pembelajaran yang monoton, kurangnya adaptasi terhadap

teknologi, serta pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai rencana. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan profesionalisme guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri di Kota Pariaman, dengan jumlah sampel sebanyak 76 orang guru yang ditentukan secara proporsional. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi Product Moment dan uji signifikansi t pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) untuk melihat kekuatan dan kebermaknaan hubungan antar variabel.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan profesionalisme guru, dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,630 dan nilai  $t$  hitung 6,983 yang lebih besar dari  $t$  tabel 1,992. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat profesionalisme guru. Temuan ini memperkuat pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembinaan guru secara berkelanjutan.

### Corresponding Author:

Meiliza Rahma Afrizul

Email: [melizarahma1205@gmail.com](mailto:melizarahma1205@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Kualitas suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas sistem pendidikannya, yang pada akhirnya mencerminkan mutu sumber daya manusia yang dimiliki.

Dalam konteks ini, guru memegang peran penting sebagai pelaksana utama dalam proses belajar mengajar. Menurut Septiani (2016), kualitas pendidikan sangat bergantung pada profesionalisme guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk penguasaan materi pelajaran, metode pengajaran, serta kemampuan memotivasi siswa untuk meraih prestasi tinggi.

Guru yang profesional mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan fokus pada pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini didukung oleh Sari et al. (2022) yang menyatakan bahwa kehadiran guru profesional dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa, sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Mardiah (2014) menyebutkan bahwa guru yang profesional memiliki karakteristik seperti keahlian dalam mengajar, rasa tanggung jawab yang tinggi, sikap kolegial, serta kesadaran bahwa profesi guru adalah karier seumur hidup yang memerlukan komitmen terhadap kode etik profesi. Sebagai agen pembelajaran, guru diharapkan senantiasa mengembangkan kompetensinya untuk menjawab tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang. Menurut Khoirunnisa (2021), profesionalisme adalah bentuk komitmen yang harus dijaga oleh pendidik untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Namun, dalam praktiknya, profesionalisme guru masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian telah mengidentifikasi hambatan-hambatan yang menghalangi peningkatan profesionalisme guru. Misalnya, Angriane (2020) menemukan bahwa masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, yang berdampak negatif pada kualitas proses mengajar. Moudina (2020) menambahkan bahwa rendahnya disiplin guru serta metode pengajaran yang monoton juga menjadi penghambat profesionalisme. Faktor lain yang turut berkontribusi adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, terbatasnya kesempatan pelatihan (Mia & Sulastri, 2023), serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pengembangan diri yang berkelanjutan (Mailani et al., 2023).

Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Supervisi akademik merupakan bentuk pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Menurut Sohiron (2015), supervisi akademik merupakan bentuk dukungan, bimbingan, dan pembinaan edukatif yang bertujuan membantu guru melaksanakan tugasnya secara lebih efektif. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang bertanggung jawab memastikan setiap guru memperoleh dukungan profesional yang dibutuhkan. Supervisi akademik juga sejalan dengan Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) yang dikemukakan oleh Theodore W. Schultz (1961), yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah bentuk investasi dalam modal manusia. Dalam konteks ini, guru dipandang sebagai aset berharga yang harus dikembangkan melalui pelatihan dan bimbingan yang berkelanjutan. Supervisi akademik menjadi sarana dari investasi tersebut karena membantu guru meningkatkan kompetensinya, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Lebih lanjut, Permendikbud Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah menyebutkan tiga kompetensi inti kepala sekolah, yaitu: kemampuan manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru serta tenaga kependidikan. Supervisi akademik merupakan bagian dari kompetensi tersebut dan menjadi salah

satu indikator utama keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Menurut Priansa dan Somad (2014), supervisi akademik memiliki peran penting dalam membantu guru memahami kebutuhan dan tantangan peserta didik, serta merancang tindakan strategis untuk mengatasinya. Dalam praktiknya, supervisi akademik harus dilakukan secara sistematis, dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang berkelanjutan. Daryanto (2011) menyarankan agar supervisi dilakukan setidaknya satu kali dalam setiap semester untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan guru. Tujuannya adalah memberikan umpan balik yang konstruktif agar guru dapat meningkatkan kualitas pengajarannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri se-Kota Pariaman, diketahui bahwa supervisi akademik telah dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai bagian dari upaya peningkatan profesionalisme guru. Hal ini terlihat dari kegiatan observasi kelas secara berkala dan keterlibatan guru dalam pelatihan serta program pengembangan kompetensi. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik, seperti keterbatasan waktu, ketidakkonsistenan jadwal, serta anggapan bahwa guru yang berpengalaman tidak lagi memerlukan supervisi. Di sisi lain, masih ditemukan guru yang belum menunjukkan profesionalisme secara optimal. Hal ini tampak dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, minimnya pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, serta ketidaksesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan praktik di kelas. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru secara merata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“Hubungan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru di SMA Negeri se-Kota Pariaman.”**

## **2. METODE, DATA, ANALISIS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengkaji hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di enam Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA Negeri) di Kota Pariaman. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan setempat, jumlah populasi guru adalah 257 orang. Sampel ditentukan secara proporsional dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* dan dihitung menggunakan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh 76 guru sebagai responden dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari kedua variabel, yaitu supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru. Angket menggunakan skala Likert lima poin, yang memuat pernyataan positif dan negatif sesuai dengan dimensi masing-masing variabel. Sebelum pengumpulan data utama, instrumen terlebih dahulu diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba kepada responden di luar sampel utama. Validitas diuji menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item angket valid dan reliabel, sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian ini.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dan

profesionalisme guru. Selain itu, dilakukan pula uji-t untuk menguji signifikansi hipotesis pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Seluruh prosedur analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS, yang memungkinkan perhitungan dilakukan secara akurat dan efisien. Metode analisis yang digunakan dinilai sesuai untuk pendekatan korelasional dan mampu menggambarkan hubungan kedua variabel secara objektif dan sistematis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

#### Deskripsi Data Penelitian tentang Profesionalisme Guru

Pengumpulan data untuk variabel profesionalisme guru (Y) dilakukan melalui penyebaran angket yang terdiri dari 41 butir pernyataan kepada 76 guru SMA Negeri di Kota Pariaman. Berdasarkan jawaban responden, skor minimum yang diperoleh adalah 153, dan skor maksimum adalah 205. Rata-rata skor (mean) adalah 173,43, dengan nilai median 171 dan modus 183. Sementara itu, standar deviasi tercatat sebesar 12,39, dan total skor kumulatif mencapai 13.181. Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi skor profesionalisme guru disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 Skor Rata-Rata Indikator Profesionalisme Guru

Variabel	Indikator	Rata-rata	Tingkat Pencapaian (%)	Klasifikasi
Profesionalisme Guru	Kompetensi Pedagogik	4,18	83,62%	Tinggi
	Kompetensi Kepribadian	3,92	78,47%	Cukup Tinggi
	Kompetensi Sosial	4,25	85%	Tinggi
	Kompetensi Profesional	4,14	82,89%	Tinggi
<b>Skor Rata-Rata</b>		<b>4,12</b>	<b>82,50%</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan Tabel 1, hasil perhitungan rata-rata skor menunjukkan bahwa skor tertinggi terdapat pada indikator kompetensi sosial, yaitu sebesar 4,25 dengan tingkat capaian sebesar 85%. Sementara itu, skor rata-rata terendah terdapat pada indikator kompetensi kepribadian, yaitu sebesar 3,92 dengan tingkat capaian 78,47%. Secara keseluruhan, seluruh indikator profesionalisme guru berada dalam kategori "tinggi".

#### Deskripsi Data Penelitian tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Data untuk variabel supervisi akademik kepala sekolah (X) dikumpulkan melalui penyebaran angket yang terdiri dari 34 butir pernyataan kepada 76 guru SMA Negeri di Kota Pariaman. Berdasarkan angket yang telah diisi, skor terendah yang diperoleh adalah 102, dan skor tertinggi adalah 170. Rata-rata skor (mean) adalah 138,72, dengan median sebesar 136,5 dan modus 135. Standar deviasi tercatat sebesar 12,78, dan total skor kumulatif mencapai

10.643. Informasi lebih rinci mengenai distribusi skor supervisi akademik kepala sekolah dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 2 Skor Rata-Rata Indikator Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	Rata-rata	Tingkat Pencapaian (%)	Klasifikasi
Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Perencanaan Supervisi	4,14	82,80%	Baik
	Pelaksanaan Supervisi	4,07	81,41%	Baik
	Tindak Lanjut Supervisi	4,08	81,67%	Baik
<b>Skor Rata-Rata</b>		<b>4,10</b>	<b>81,96%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator perencanaan supervisi akademik kepala sekolah berada dalam kategori “baik”, dengan skor rata-rata sebesar 4,14 dan tingkat capaian 82,80%. Indikator pelaksanaan juga termasuk dalam kategori baik, dengan skor rata-rata 4,07 dan tingkat capaian 81,41%. Demikian pula, indikator tindak lanjut menunjukkan skor rata-rata sebesar 4,08 dengan tingkat capaian 81,67%, yang juga berada dalam kategori baik. Secara keseluruhan, ketiga indikator supervisi akademik kepala sekolah diklasifikasikan dalam kategori “baik”.

Untuk melihat koefisien korelasi (r) antara variabel X dan Y, digunakan rumus *Pearson Correlation* dengan bantuan Program *SPSS Versi 25*.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y

**Correlations**

		Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Profesionalisme Guru
Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.630**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	76	76
Profesionalisme Guru	Pearson Correlation	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	76	76

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, diperoleh koefisien korelasi (r) antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru sebesar 0,630. Selanjutnya, Untuk menguji signifikansi hubungan tersebut, dilakukan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *t hitung* sebesar 6,983. Sedangkan *t tabel* pada taraf signifikansi 5% (df = 74) adalah 1,992, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri se-Kota Pariaman, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan profesionalisme guru pada taraf signifikansi 95% dengan koefisien korelasi ( $r$ ) 0,630 dan keberartian korelasi 6,983 dengan menggunakan uji  $t$ . Untuk lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan pembahasan masing-masing variabel.

### **Profesionalisme Guru (Y)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme guru SMA Negeri se-Kota Pariaman berada pada kategori tinggi, dengan capaian rata-rata sebesar 84,60%. Profesionalisme guru diukur melalui empat indikator utama, yaitu kompetensi pedagogik (83,62%), kepribadian (78,47%), sosial (85%), dan profesional (82,89%), yang semuanya berada dalam kategori cukup hingga tinggi.

Profesionalisme guru merupakan refleksi dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditunjukkan dalam pelaksanaan tugas mengajar (Suprihatiningrum, 2014). Guru profesional tidak hanya mampu menguasai materi pelajaran, tetapi juga menerapkan metode pembelajaran yang efektif, membangun komunikasi yang baik dengan lingkungan sekolah, dan menjalankan proses evaluasi secara objektif.

Pada kompetensi pedagogik, guru mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta memahami karakteristik siswa dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar (Supardi, 2013; Ghufron, 2008). Kompetensi kepribadian guru tercermin dari sikap tanggung jawab, jujur, disiplin, dan menjadi teladan bagi siswa. Namun, aspek ini masih tergolong cukup tinggi dan memerlukan penguatan, terutama dalam hal kedisiplinan dan komitmen terhadap pengembangan diri (Dharma, 2008; Moudina, 2020). Kompetensi sosial menunjukkan bahwa guru mampu menjalin komunikasi efektif dengan siswa, rekan sejawat, dan orang tua, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan budaya (Jamin, 2018). Skor tertinggi dalam aspek ini mencerminkan kapasitas guru dalam membangun hubungan sosial yang konstruktif. Sementara itu, kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam, menciptakan suasana belajar aktif, serta melakukan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Dharma, 2008). Hal ini menunjukkan peran penting guru dalam menjamin efektivitas proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, profesionalisme guru SMA Negeri di Kota Pariaman dapat dikatakan sangat baik, meskipun penguatan secara berkelanjutan tetap diperlukan, khususnya dalam aspek kepribadian. Hasil ini menjadi bukti bahwa peningkatan kualitas guru merupakan faktor penting dalam mendorong mutu pendidikan.

### **Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri se-Kota Pariaman berada dalam kategori tinggi, dengan rata-rata capaian 81,60%. Tiga indikator yang dianalisis, yaitu perencanaan (82,80%), pelaksanaan (81,41%), dan tindak lanjut (81,67%), semuanya termasuk kategori baik.

Menurut Glickman (1981), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan pembinaan untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mengelola pembelajaran, bukan sekadar evaluasi kinerja. Kegiatan ini mencakup tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, yang bertujuan mendukung profesionalisme guru dan efektivitas pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menetapkan tujuan, menyusun jadwal, menentukan pendekatan supervisi, dan menyiapkan instrumen yang relevan (Santosa, 2019). Tahap pelaksanaan dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, penelaahan administrasi, dan pengamatan langsung terhadap kegiatan mengajar (Snae et al., 2018). Sementara itu, tahap tindak lanjut dilakukan dengan pemberian umpan balik, apresiasi, teguran edukatif, atau rekomendasi pelatihan lanjutan (Machali & Hidayat, 2016). Menurut Skinner (1938), penggunaan penguatan positif dalam supervisi efektif membentuk kebiasaan profesional guru secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan Karsono et al. (2024) yang menegaskan bahwa supervisi akademik memiliki hubungan positif dengan profesionalisme guru. Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi yang konsisten dan terarah menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas guru di sekolah.

### **Hubungan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Profesionalisme Guru**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat, positif, dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru di SMA Negeri se-Kota Pariaman, dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,630. Uji signifikansi dengan rumus  $t$  menghasilkan  $t$  hitung = 6,983 lebih besar dari  $t$  tabel = 1,992, sehingga  $H_a$  diterima. Ini membuktikan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin tinggi tingkat profesionalisme guru.

Temuan ini sejalan dengan Karsono et al. (2024) dan Erni Agustina Suwartini (2017), yang menyatakan bahwa supervisi akademik berkontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Supervisi yang dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, mampu memberikan pembinaan efektif bagi guru.

Secara teoritis, temuan ini didukung oleh Henri Fayol yang menyatakan bahwa supervisi merupakan bagian dari fungsi manajemen dalam pendidikan, serta oleh Glickman (1981) yang menekankan supervisi sebagai upaya pengembangan keterampilan guru, bukan sekadar evaluasi. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memastikan supervisi akademik dilaksanakan secara konsisten dan berorientasi pada pengembangan profesionalisme guru demi terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru di SMA Negeri se-Kota Pariaman. Profesionalisme guru dikategorikan tinggi, dengan capaian skor rata-rata sebesar 84,60%, yang mencerminkan penguasaan terhadap empat kompetensi inti: pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Sementara itu, supervisi akademik kepala sekolah berada dalam kategori baik, dengan rata-rata skor 81,60%, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,630, yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan positif. Selanjutnya, hasil uji  $t$  menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 6,983, yang lebih besar dari nilai  $t$  tabel sebesar 1,992, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Dr. Irsyad, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik atas bimbingan dan dukungannya selama proses penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan apresiasi kepada seluruh guru SMA Negeri se-Kota Pariaman yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus juga disampaikan kepada **para dosen penguji** atas saran dan masukan berharga terhadap penyusunan skripsi ini. Penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

## 6. REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (F. Sukmawati, Ed.). Penerbit Pradina Pustaka.
- Angriane, V. R. (2020). Hubungan Supervisi Akademik dengan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tapung. Universitas Islam Negeri (UIN) Riau.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Prenadamedia Group.
- Aribowo, A., Su'ad, S. A., & Madjdi, A. H. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik dan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 216–222.
- Azam, U., Christina, I., & Ndayani. (2023). *Supervisi Akademik dengan Pendekatan Elektrik (Strategi Mengembangkan Kompetensi Mengajar Guru)*. CV Win Media.
- Chintra, M. N. (2017). *Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang*. Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Penerbit Gava Media.
- Dharma, S. (2008). *Metode dan Teknik Supervisi*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Fatoni, M. A. (2015). Hubungan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di MTs. Islamiyah Ciputat. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Faubun, F. M., Ratumanan, G. T., & Rumfot, S. (2024). Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1449–1460. <https://jurnaledukasia.org>
- Fayol, H. (1916). *General and Industrial Management*. Institute of Electrical and Electronics Engineering.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, A. (2008). *Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. FIP-UNY.
- Glickman, C. D. (1981). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Printed in the United.
- Hartono. (2019a). *Metodologi Penelitian*. Zanafa Publishing.

- Hartono, R. (2019b). Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial. CV. Pilar Nusantara.
- Hassanah, I., Pratidina, I., Untari, S., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Peran Supervisi dalam Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2119–2130. <https://jurnaldidaktika.org>
- Irsyad. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *PT Warta Kepri Media*. <https://wartakepri.co.id/2020/06/17/peran-kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-kinerja-guru/>
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 19–36.
- Jumaidi, A. (2016). Supervisi Akademik Sebuah Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Samudra Biru*.
- Khoirunnisa, Y. (2021). Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPI Al-Hamidiyyah Depok. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Kuntjojo. (2008). *Pendidik dan Peserta didik*. UNP Kediri.
- Leniwati, & Arafat, Y. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 106–114.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Prenamedian Group.
- Mailani, I., Nazir, M., & Zein, M. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 1061–1076. <https://jurnaldidaktika.org>
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Rosdakarya Offset.
- Mia, Y. G., & Sulastri. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 49–55. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Moudina, T. (2020). Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat. Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
- Mukhtar, & Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Gaung Persada Press.
- Mushlih, A., & Suryadi, R. A. (2018). *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik* (E. Kuswandi, Ed.). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution, A. (2016). Penerapan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Kimia dalam Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Inquiri di SMA Negeri Kota Tebing Tinggi. Universitas Negeri Medan.
- Nuralam, R., & Rasyid, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru Akidah Akhlak terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Pascasarjana STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh*, 2(1), 53–63.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, Pub. L. No. 6 (2018).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, Pub. L. No. 13 (2007).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Pub. L. No. 16 (2007).
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pub. L. No. 57 (2021).

- Priansa, D. J., & Somad, R. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta.
- Purwanto, N. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmad, & Sarah, S. (2021). *Pengembangan Instrumen Angket* (A. Murtadho, Ed.). Penerbit K-Media.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kependidikan*. Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT Rineka Cipta.
- Santosa, H. (2019). *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sari, J., Tidore, R., & Umasugi, Y. (2022). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal JBES: Journal of Biology Education and Sciencee*, 2(2), 41–50. <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jbes>
- Schultz, T. W. (1961). Investment in Human Capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Septiani, N. (2016). Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 1(2), 18–27. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>
- Setiawati, M., & Susanti, L. (2024). Kapasitas Kepala Sekolah dalam Mengkonstruksi Pembelajaran Kooperatif di Sekolah. *Student Journal of Educational Management*, 4(2), 243–249.
- Siregar, S. (2012). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. PT Bumi Aksara.
- Skinner, B. F. (1938). *The Behavior of Organisms*. Appleton-Century-Crofts.
- Snae, Y. D. I., Mulyadi, A., Nurdin, N. Y., & Moroki, E. S. G. (2018). *Modul Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Jenjang SMK*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sohiron. (2015). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Kreasi Edukasi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif*. Rajawali Pers.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru)*. Ar-ruzz Media.
- Susanto, Hartinah, S., & Sudiby, H. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kegiatan KKG terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 3083–3094.
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 62–70.
- Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. 14 (2005).
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan*, 19(1), 112–128.
- Zulfa, U. (2020). *Supervisi Pendidikan di Indonesia*. Ihya Media.
- Zulina. (2022). *Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah Pasir Putih*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau..